

## STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE IMPLEMENTATION OF PRACTICAL FIELD EXPERIENCE (PPL 2) AT SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA

### PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL 2) DI SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA

Ardi Hosea<sup>1</sup>, Whendy Trissan<sup>2</sup>, Petrisly Perkasa<sup>3</sup>, Ni Putu Diah Agustin Permanasuri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

e-mail: [whendy\\_t@fkip.upr.ac.id](mailto:whendy_t@fkip.upr.ac.id)

#### ABSTRACT

*PPL2 (Field Experience Practitioner) is a mandatory program that students at FKIPi UPRi must complete in order to obtain some of the requirements to complete a bachelor's degree in higher education. This research was conducted to find out the Perceptions of Students on the Implementation of Field Experience Practices (PPL 2) at SMK Negeri 1 Palangka Raya. This research is a correlational study (survey). The survey method is used to obtain data from certain natural (not artificial) places, but research does treatment in data collection, for example by distributing questionnaires, tests, structured interviews and so on (non-experimental treatment). The population and samples taken were randomly 30 student respondents at SMK Negeri 1 Palangka Raya City. This study uses the validity test of the Product Moment correlation technique, which is to correlate the item scores with the total score. Then, the data were analyzed using Pareto analysis in the form of a Pareto chart. Pareto diagrams in this study can show priority deviations and focus attention on the main issues that must be addressed in efforts to improve. The result showed that students at SMK Negeri 1 Palangka Raya had a good perception of the performance of UPR Teacher Training and Education Faculty students in carrying out Field Experience Practice (PPL 2) as evidenced by the total answers of respondents on six indicators which included preparation of lesson plans, teaching processes, teaching skills, extracurriculars, relations with the school, and the guidance process, namely students who have a good perception of 43.67%, quite good 23.56%, very good 21.72%, not good 0.68%, and very not good at 0.57%.*

**Keywords:** Product Moment, Pareto, Perception, Ppl-2

#### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk menjalani kehidupan secara efektif dan efisien. Pemerintah sudah berupaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan adanya pendidikan 12 tahun yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar sebagai bekal kepribadian mereka dalam menghadapi masalah di masa depan (Wibowo dan Eddy, 2012). Sekolah merupakan sarana yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan, karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin majunya masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk ke dalam prosesi pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu, sekolah sebagai pusat pendidikan memiliki kemampuan melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga proses sensoris. Namun, proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Persepsi mengenali lingkungan yang memberikan gambaran di sekitar kita, dalam lapangan pendidikan artinya lingkungan di dalam area sekolah baik fisik maupun non-fisik. Lingkungan fisik seperti masjid, perpustakaan,

laboratorium, lapangan, ruang multimedia, ruang bimbingan konseling, poliklinik, dan lain-lain yang sifatnya berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah, sedangkan lingkungan non-fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan antara murid dan guru, dan antara guru dengan sesama guru, serta antara murid dengan sesama murid (Indayani, 2015).

Sekolah SMK Negeri 1 Palangkaraya merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di kota Palangkaraya yang memiliki peran sebagai lembaga pendidikan. SMK Negeri 1 Palangkaraya tanggap dengan perkembangan teknologi dengan dukungan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah ini siap untuk bersinergi dan berkolaborasi dengan sekolah lain, lembaga pemerintah maupun swasta serta masyarakat secara umum dalam pelayanan informasi publik. Teknologi informasi menjadi salah satu sarana bagi SMK Negeri 1 Palangkaraya untuk memberi pelayanan informasi dan komunikasi secara cepat, jelas, dan akuntabel. Dari layanan ini pula, sekolah siap menerima saran dari semua pihak yang akhirnya dapat menjawab kebutuhan masyarakat. SMK Negeri 1 Palangkaraya dalam membantu pemerintah mengembangkan sumber daya manusia di Kalimantan Tengah, khususnya Kota Palangkaraya, kini dapat dirasakan manfaatnya melalui dunia pendidikan.

Kegiatan PPL 2 (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah program wajib yang harus diikuti Mahasiswa FKIP UPR untuk memperoleh sebagian persyaratan menyelesaikan sarjana pendidikan di sebuah perguruan tinggi. Melalui kegiatan PPL 2 diharapkan Mahasiswa memiliki pengalaman langsung bagaimana menyelenggarakan kegiatan pengajaran pada salah satu satuan pendidikan baik SD, SMP ataupun SMA. Kemampuan mengajar adalah sesuatu yang dimiliki untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, dalam hal ini pekerjaan dan beban kaitannya dalam mengajar. Kemampuan mengajar Mahasiswa PPL 2 merupakan rangkaian kegiatan Mahasiswa dalam praktik latihan mengajar pada salah satu satuan pendidikan. Kemampuan mengajar Mahasiswa PPL 2 menjadi sarana belajar Mahasiswa mengaplikasikan keseluruhan kemampuannya dalam mengelola kelas dan menyelenggarakan kegiatan pengajaran berdasarkan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah. Di SMK Negeri 1 Palangkaraya, peneliti dan Mahasiswa FKIP UPR sedang melaksanakan kegiatan PPL 2, dalam pelaksanaannya banyak Mahasiswa praktik mengalami kesulitan mengajari karena sarana dan prasarana pembelajaran yang terbatas dan juga kemampuan pribadi yang belum cukup baik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketika melaksanakan pembelajaran terlihat bahwa kompetensi Mahasiswa PPL 2 di SMK Negeri 1 sangat kurang dari yang seharusnya, hal ini ditunjukkan oleh proses pembelajaran masih banyak Mahasiswa PPL 2 yang tidak mampu menyusun perangkat pembelajaran, serta belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi peserta didik Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) di SMK Negeri 1 Palangkaraya sebagai sarana atau masukan untuk pihak sekolah dan juga untuk koreksi diri beserta rekan-rekan lain yang sedang melaksanakan kegiatan PPL 2 di SMK Negeri 1 Palangkaraya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Palangka Raya Penelitian dari tanggal 1 MEI 2023 sampai 30 MEI 2023.

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sehubungan dengan wilayah data yang dijadikan subjek penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dituntut dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional (survei). Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak dalam eksperimen). (Sugiyono, 2015 :12).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel yang diambil yakni secara acak berjumlah 30 responden siswa SMK Negeri 1 Kota Palangka Raya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

#### **Observasi**

Penulis melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui langsung bahan atau data yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, khususnya yang berkaitan dengan persepsi pelaksanaan praktik pengalaman lapangan.

#### **Angket**

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Angket pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini berupa angket terbuka dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penyusunan kuesioner ini, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2013). Jadi dengan skala Likert ini peneliti ingin mengetahui pendapat siswa mengenai persepsi praktik pengalaman lapangan. Dalam skala Likert ada 5 (lima) Poin format respon, dimana alternative responnya adalah Sangat baik (Skor 5), Baik/Setuju (Skor 4), Cukup Baik (Skor 3), tidak baik/tidak setuju (Skor 2), dan Sangat Tidak Baik (Skor 1). Angket ini disebarkan kepada sampel penelitian, yaitu sebanyak 30 responden siswa SMK Negeri 1 Palangka Raya yang diberikan secara acak.

#### **Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi seperti gambar, kondisi fisik sekolah, nama-nama siswa yang akan dijadikan populasi sampel.

#### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yang digunakan adalah persepsi peserta didik di SMK Negeri 1 Palangka Raya. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja Mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

#### **Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini pengukuran instrumen dilakukan dengan perpedoman pada kajian teori yang dijadikan dasar menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang dituangkan dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Sedangkan pengukuran data yang terkumpul dilakukan dengan memberikan jawaban checklist yang sesuai dengan butir pernyataan tersebut.

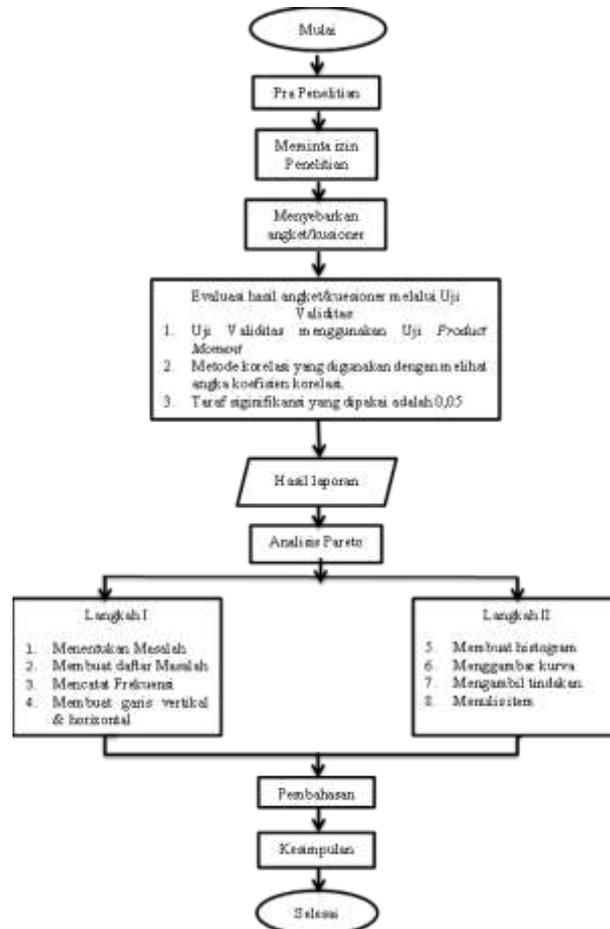
Dalam mengolah data menganalisa data yang diperoleh disediakan alternatif jawaban dari setiap item, alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, dimana jawaban diberi bobot 1 sampai dengan 5.

Selain itu, untuk menentukan validitas instrumen yang akan digunakan, maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sudaryono, 2019). Uji validitas menggunakan teknik Product Moment yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Pengujian validitas dilakukan dengan korelasi metode korelasi yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Apabila nilai Sig. < 0,05, maka dapat dinyatakan item tersebut valid.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data digunakan Pareto Analysis dimana hasil analisisnya berupa Persentase Tabel dan Grafik.

Analisis pareto dalam penelitian ini menggunakan diagram pareto. Diagram pareto dalam penelitian ini dapat menunjukkan prioritas penyimpangan dan memusatkan perhatian pada persoalan utama yang harus ditangani dalam upaya perbaikan. Langkah-langkah dalam menggambar diagram pareto yaitu sebagai berikut:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Diagram Pareto

Penyajian hasil diagram Pareto yaitu sebagai berikut:



Gambar Diagram Pareto Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Berdasarkan Gambar 7. di atas, diketahui bahwa responden memiliki lima persepsi terhadap Mahasiswa PPL 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2), di mana peserta didik yang memiliki persepsi baik sebesar 49%, cukup baik sebesar 25%, sangat baik sebesar 24%, tidak baik sebesar 1%, dan sangat tidak baik sebesar 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta didik di SMK Negeri 1 Palangka Raya memiliki persepsi baik terhadap kinerja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2).

Apabila mengacu pada Prinsip 80/20 mengartikan bahwa yang menentukan tingkat persepsi siswa terhadap kinerja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) yaitu sebesar 20%. Persepsi siswa sebesar 20% tersebut tercermin dari kinerja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) yang mencakup penyusunan RPP, proses pembelajaran, keterampilan mengajar, ekstrakurikuler, hubungan dengan pihak sekolah, dan proses bimbingan. Sehingga 20% persepsi siswa dapat dilihat dari 80% kinerja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2).

Dalam pembahasan penelitian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan terdapat beberapa sub bab pembahasan yaitu sebagai berikut:

### **Penyusunan RPP**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, persepsi peserta didik terhadap penyusunan RPP oleh Mahasiswa PPL 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) tergolong dalam kategori baik. Hal itu ditunjukkan oleh jawaban responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 8 orang atau 26,7%, responden yang menjawab "baik" sebanyak 20 orang atau 66,7%, dan responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 2 orang atau 6,7%.

Persepsi dapat dilakukan pengamatan sehingga individu menjadi mengetahui, mengerti dan memiliki kesadaran terhadap segala sesuatu isi lingkungan yang menjadi objek pengamatan tersebut (Desmita, 2015). Jika mengacu pada indikator pemahaman dan penguasaan materi mahasiswa PPL, maka tingkat pemahaman dan penguasaan materi mampu memberikan persepsi yang baik bagi peserta didik karena peserta dapat memahami materi dengan mudah. Hal itu disebabkan oleh faktor intensitas rangsangan pada peserta didik. Intensitas rangsangan yang paling kuat dan rangsangan yang bergerak/dinamis lebih menarik perhatian untuk diamati. Menurut Purnalika dan Nazirun (2023) mengatakan bahwa persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa merancang pembelajaran sebesar 82,78 dengan kategori baik sekali.

### **Proses Pengajaran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, persepsi peserta didik terhadap proses pengajaran oleh Mahasiswa PPL 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) tergolong dalam kategori baik. Hal itu ditunjukkan oleh jawaban responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 8 orang atau 26,7%, responden yang menjawab "baik" sebanyak 14 orang atau 46,7%, dan responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 8 orang atau 26,7%.

Ditinjau dari sudut kurikulum, PPL 2 adalah suatu program mata kuliah proses belajar-mengajar yang dipersyaratkan dalam pendidikan menjadi guru. PPL 2 dirancang untuk menyiapkan Mahasiswa calon guru untuk memiliki atau menguasai kemampuan keguruan yang menyeluruh dan terpadu, sehingga setelah Mahasiswa tersebut menjadi guru mereka dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Tugas dan tanggung jawab mahasiswa dapat tertuang dalam proses pengajaran. Apabila proses pengajaran dilakukan secara optimal, maka akan berdampak pada timbulnya persepsi baik pada peserta didik. Menurut Erno Leluanto (2022) yang mengemukakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaksanaan pengenalan lingkungan sekolah di SMK Karsa Mulya melalui lima aspek pendekatan yaitu penyusunan RPP, proses pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, hubungan dengan sekolah dan proses bimbingan. Dari kelima aspek yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan dalam pengenalan lingkungan sekolah adalah ekstrakurikuler dan hubungan dengan pihak sekolah karena kurang respon, namun sudah ada tiga aspek yang baik yaitu penyusunan RPP, proses pengajaran dan proses bimbingan.

### Keterampilan Mengajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, persepsi peserta didik terhadap keterampilan mengajar oleh Mahasiswa PPL 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) tergolong dalam kategori baik. Hal itu ditunjukkan oleh jawaban responden yang menjawab “cukup baik” sebanyak 6 orang atau 20%, responden yang menjawab “baik” sebanyak 17 orang atau 56,7%, dan responden yang menjawab “sangat baik” sebanyak 7 orang atau 23,3%.

Salah satu tujuan PPL 2 adalah mahasiswa mampu menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa yang melakukan PPL 2. Hal itu dapat membantu proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila kualitas keterampilan dasar mengajar yang dimiliki mahasiswa PPL 2 baik, maka akan menciptakan persepsi yang baik juga bagi peserta didik. Menurut Rossa Indah dan Asward (2022) yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Padang dikategorikan baik dengan persentase 78.4%, yang terdiri dari (1) keterampilan bertanya 64.7%, (2) keterampilan memberi penguatan 62.7%, (3) keterampilan menjelaskan 70,6%, (4) keterampilan variasi mengajar 53%, (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 58.8%, (6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran 50.9% yang dinyatakan dengan kategori baik dan (7) keterampilan mengolah kelas 43.1%, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 49.1% dinyatakan dengan kategori cukup baik.

### Ekstrakurikuler

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler oleh Mahasiswa PPL 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) tergolong dalam kategori baik. Hal itu ditunjukkan oleh jawaban responden yang menjawab “cukup baik” sebanyak 9 orang atau 30%, responden yang menjawab “baik” sebanyak 15 orang atau 50%, dan responden yang menjawab “sangat baik” sebanyak 6 orang atau 20%.

Salah satu tujuan PLP 1 adalah mahasiswa mampu memahami kegiatan-kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kemampuan tersebut penting dimiliki oleh mahasiswa yang sedang melakukan PLP 1 guna belajar berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan juga mampu memberikan dorongan dalam peningkatan prestasi peserta didik. Apabila mahasiswa mampu memahami kegiatan-kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan baik, maka akan berdampak pada meningkatnya persepsi baik pada peserta didik. Menurut Erno Leluanto, (2022) yang mengatakan bahwa dari kelima aspek yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan dalam pengenalan lingkungan sekolah adalah ekstrakurikuler dan hubungan dengan pihak sekolah karena kurang respon.

### Hubungan dengan Pihak Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, persepsi peserta didik terhadap hubungan dengan pihak sekolah oleh Mahasiswa PPL 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) tergolong dalam kategori baik. Hal itu ditunjukkan oleh jawaban responden yang menjawab “cukup baik” sebanyak 9 orang atau 30%, responden yang menjawab “baik” sebanyak 18 orang atau 90%, dan responden yang menjawab “sangat baik” sebanyak 3 orang atau 10%.

Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Namun, tidak hanya itu, hubungan dengan pihak sekolah juga harus diperhatikan oleh mahasiswa PPL 2. Hubungan dengan pihak sekolah dapat berupa sikap ramah dan santun, menciptakan suasana kekeluargaan di dalam kelas maupun diluar kelas, dan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis di lingkungan sekolah. Sehingga dari beberapa aspek tersebut, apabila diimplementasikan secara maksimal mampu membentuk persepsi baik peserta didik. Menurut Erno Leluanto, (2022) yang mengatakan bahwa hubungan dengan pihak sekolah perlu mendapat perhatian dan perbaikan karena kurang respon.

### Proses Bimbingan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, persepsi peserta didik terhadap proses bimbingan oleh Mahasiswa PPL 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR dalam melaksanakan Praktik Pengalaman

Lapangan (PPL 2) tergolong dalam kategori baik. Hal itu ditunjukkan oleh jawaban responden yang menjawab “cukup baik” sebanyak 8 orang atau 26,7%, responden yang menjawab “baik” sebanyak 17 orang atau 56,7%, dan responden yang menjawab “sangat baik” sebanyak 5 orang atau 16,7%.

Salah satu tujuan dari PPL 2 adalah merencanakan, melaksanakan, menilai, dan membimbing siswa. Proses bimbingan juga termasuk dalam bagian budaya sekolah. Budaya sekolah dibentuk melalui pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah dari pikiran itulah kemudian muncul menjadi nilai-nilai yang diyakini bersama yang menjadi bahan utama sebagai pembentukan budaya sekolah. Apabila proses bimbingan dilakukan secara kontinyu, maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dan juga mampu membentuk persepsi baik pada dirinya. Menurut Erno Leluanto, (2022) yang mengatakan bahwa proses pengajaran dan proses bimbingan memberikan nilai yang baik dari pihak sekolah.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- Gambaran persepsi peserta didik terhadap kinerja Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) di SMK Negeri 1 Palangka Raya pada indikator penyusunan RPP tergolong baik dengan persentase jawaban sebesar 66,7%.
- Gambaran persepsi peserta didik terhadap kinerja Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) di SMK Negeri 1 Palangka Raya pada indikator proses pembelajaran tergolong baik dengan persentase jawaban sebesar 46,7%.
- Gambaran persepsi peserta didik terhadap kinerja Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) di SMK Negeri 1 Palangka Raya pada indikator keterampilan mengajar tergolong baik dengan persentase jawaban sebesar 56,7% .
- Gambaran persepsi peserta didik terhadap kinerja Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) di SMK Negeri 1 Palangka Raya pada indikator ekstrakurikuler tergolong baik dengan persentase jawaban sebesar 50%.
- Gambaran persepsi peserta didik terhadap kinerja Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) di SMK Negeri 1 Palangka Raya pada indikator hubungan dengan pihak sekolah tergolong baik dengan persentase jawaban sebesar 90%.
- Gambaran persepsi peserta didik terhadap kinerja Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) di SMK Negeri 1 Palangka Raya pada indikator proses bimbingan tergolong baik dengan persentase jawaban sebesar 56,7%.
- Secara kumulatif, peserta didik di SMK Negeri 1 Palangka Raya memiliki persepsi baik terhadap kinerja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) yang dibuktikan oleh peserta didik yang memiliki persepsi baik pada seluruh kinerja sebesar 49% pada seluruh kinerja penyusunan RPP, proses pembelajaran, keterampilan mengajar, ekstrakurikuler, hubungan dengan pihak sekolah, dan proses bimbingan. Sedangkan persepsi yang tidak baik sebesar 1% yang mencakup pada kinerja keterampilan mengajar, dan sangat tidak baik sebesar 1% yang menyangkut sikap santun.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gustirani, I. (2017). Analisis Investasi Proyek Pengadaan Ct-Scanner Terhadap Pendapatan Perusahaan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 1.
- [2] Amanudin. 2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Banten: UNPAM Press.
- [3] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Derajat, Z. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] David F. & R. Forest. 2016. *Manajemen Starteg. Konsep Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Edisi ke-15. Jakarta: Salemba Empul.
- [6] Fakhri, F, & K. Mustofa. 2010. *Analisa Pengendalian Kualitas Produksi di PT. Masscom Graphy dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Bantu Statistik*. Universitas Diponegoro.

- [7] Fitri, A. Z., (2012). Keluarga sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam. *Jurnal Online Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri*, 27 (1): 22-34.
- [8] Gazali, M. 2013. Otimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6 (1):6-14.
- [9] Indah, R., & Aswardi, A. 2022. Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(1), 67-73.
- [10] Indayani. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- [11] Jani, R., & Sugiono. 2014. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pakan Ternak Sapi Dalam Rangka Efisiensi Dengan Menggunakan Diagram Pareto, Metode EOQ dan Diagram Sebab Akibat (Studi Kasus Pada PT. Kariyana Gita Utama). Fakultas ekonomi dan Bisnis.
- [12] Kuswana & W. Sunaryo. 2011. Taksonomi Berfikir. Bandung: PT. Remaja Rusda Karya.
- [13] Kusworo & S. Islamiyah. 2019. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Kejenjang Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 4 (1): 58-66.
- [14] Law, D., Patrisia, Y., Gunasekara, C., Castel, A., Nguyen, Q. D., & Wardhono, A. (2023). Durability Assessment of Alkali-Activated Concrete Exposed to a Marine Environment. *Journal of Materials in Civil Engineering*, 35(9), 04023275.
- [15] Law, D., Gunasekara, C., Patrisia, Y., Fernando, S., & Wardhono, A. (2023, April). Development of durable class F fly ash based geopolymer concretes. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1157, No. 1, p. 012024). IOP Publishing.
- [16] Leluanto, E. 2022. Perceptions Of Implementation Of School Environment Introduction At Smk Karsa Mulya With Pareto Analysis. *Parentas: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 8(2), 57-63.
- [17] Luthfia. A. 2014. Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pariaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1): 57 – 831.
- [18] Meje, M. N., Nggandung, Y., & LoE, A. P. 2022. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan (PPL) pada UPTD SMP Negeri 1 kupang. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 1(2), 87-94.
- [19] Muhaimin. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [20] Mulyadi, M. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15 (1):127-138.
- [21] Munandar, A. T. 2019. Peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan teknik Otomotif*, ISSN : 2338, hal 75-78.
- [22] Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan. 2023. In *Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- [23] Patrisia, Y., Law, D. W., Gunasekara, C., & Wardhono, A. (2022). Life cycle assessment of alkali-activated concretes under marine exposure in an Australian context. *Environmental Impact Assessment Review*, 96, 106813.
- [24] Patrisia, Y., Law, D. W., Gunasekara, C., & Wardhono, A. (2022). Fly ash geopolymer concrete durability to sulphate, acid and peat attack. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 364). EDP Sciences.
- [25] Patrisia, Y., Law, D., Gunasekara, C., & Wardhono, A. (2022). The role of Na<sub>2</sub>O dosage in iron-rich fly ash geopolymer mortar. *Archives of Civil and Mechanical Engineering*, 22(4), 181.
- [26] Purnalika, Y., & Nazirun, N. 2023. Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL di Kabupaten Pelalawan. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(1), 242-248.

- [27] Rosid, A. R., & Coenraad, R. (2022). THE EFFECTIVENESS OF E-LEARNING LEARNING IN THE PANDEMIC TIME IN AUTOMOTIVE ENGINEERING BASIC WORKS CLASS X SMKN 1 KUALA DURING THE ACADEMIC YEAR 2021/2022. *PARENTAS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 8(2), 37-41.
- [28] Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Edisi Kedua. Depok: Rajawali Pers.
- [29] Winarti, P. 2020. Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Prodi Pgsd Fkip Undaris Di Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Ungaran Barat Dan Timur Tahun Akademik 2018/2019. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 7(1), 43-55.
- [30] Wulandari, F., & ZE, D. S. 2022. Persepsi Siswa Kelas Xii Terhadap Mahasiswa Ppl Prodi Pendidikan Sejarah Dalam Proses Pembelajaran Di Sman 3 Kota Jambi. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 6(2), 14-31.
- [31] Trissan, W. (2017). The Correlation Between Academic Guidance, Learning Motivation, Self-Learning To Student's Achievement Of Learning In Vocational Technology Education Palangka Raya University. *Balanga: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 5(2), 53-58.